

## Peningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran STAD di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

Buna Ahmad Afdel<sup>1</sup>, Nida Nur Nabilah<sup>2</sup>, Ratih Puspita Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169, Indonesia  
E-mail: [nidanrmbh@gmail.com](mailto:nidanrmbh@gmail.com)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.673>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 27 May 2025

#### Kata kunci

Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS, Model Pembelajaran STAD

#### Keywords

Learning Outcomes, Science Subject, STAD Learning Model



### ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta melalui model pembelajaran STAD. Penelitian ini bertempat di kelas IV A SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pre-test, dan post-test. Data kuantitatif yang berasal dari nilai pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebelum tindakan sebesar 14,28% dengan nilai rata-rata 46,07, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 35,71% dengan nilai rata-rata 63,92, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,58% dengan nilai rata-rata 74,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Penelitian ini berguna bagi guru sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

The background of this study is the low learning outcomes of fourth grade students in IPAS subjects. This study aims to improve the learning outcomes of IPAS Class IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta through the STAD learning model. This research took place at class IV A SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta with a total of 28 students consisting of 12 boys and 16 girls. This research is a class action research conducted in two cycles. Data were collected through interviews, observations, pre-test, and post-test. Quantitative data derived from pre-test and post-test scores were analysed descriptively to determine the improvement of students' learning outcomes. Based on the results of the study, it was obtained that the completeness of the learning outcomes of students classically before the action was 14.28% with an average value of 46.07, then in cycle I it increased to 35.71% with an average value of 63.92, and in cycle II it increased to 78.58% with an average value of 74.84. This shows that the use of the STAD learning model can improve learning outcomes in IPAS subjects at Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. This research is useful for teachers as a reference in choosing learning models to improve student learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Buna Ahmad Afdel, et al (2025). Peningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran STAD di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta 3(4). 2307-2312 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.673>

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran terjadi karena terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru pada suatu lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran, guru memberikan bantuan kepada peserta didik sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan (Hartanto et al., 2022). Pembelajaran

berisi segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi dan kreativitas guru (Kharis et al., 2019). Di Indonesia, pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan antara keduanya, selain itu juga membahas kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan rasa keingintahuannya untuk mempelajari fenomena yang ada di lingkungan mereka (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran IPAS menekankan suatu pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman mengenai alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya sebatas teori pengetahuan, fakta, konsep- konsep, atau prinsip saja (Ismiyanti et al., 2021).

IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki tantangan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Tantangan tersebut juga dialami oleh SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPAS kelas IV menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik belum maksimal. Didukung pada observasi awal di kelas IV, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam materi IPAS. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran IPAS seperti menghafal bahasa asing, memahami konsep, hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pemahaman tentang sejarah dan budaya (Ilham et al., 2024). Kesulitan tersebut menjadi sebuah permasalahan dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dampaknya terlihat pada rendahnya rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) IPAS kelas IV dan kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar berasal dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran (Edy Syahputra, 2020). Hasil belajar dapat digunakan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam setiap pembelajaran dan peserta didik (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Kesungguhan dalam proses belajar dapat membuat hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh metode, model, strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kristin et al., 2016). Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan adanya perubahan positif dalam dirinya.

Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik berkontribusi aktif secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) (Putu et al., 2017). Pada model pembelajaran STAD, para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana mereka saling bekerja sama dalam mempelajari materi dan saling membantu untuk mempelajari konsep-konsep yang sulit. Penerapan model ini menjadikan suasana belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya yang heterogen (Hazmiwati, 2018). Dengan bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya, peserta didik dapat mengurangi kesulitan belajarnya dan lebih cepat mempelajari pelajaran IPAS.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Pada penelitian Hazmiwati (2018) menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPA peserta didik, peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan rata-rata ketuntasan belajar, serta peningkatan aktivitas guru dan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Rahelina et al., (2020) bahwa terlihat adanya dampak positif dari model pembelajaran STAD selama kegiatan belajar berlangsung, salah satunya peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan hasil penelitian Kristin et al., (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, model pembelajaran STAD diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah ini serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Model Kemmis dan Mc Taggart digunakan sebagai model dalam penelitian ini, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arif & Oktafiana, 2023). Pada tahap perencanaan guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran, dll. Pada tahap tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Guru dapat mengimplementasikan perangkat ajar yang telah direncanakan pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap observasi guru dapat melaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Terakhir, pada tahap refleksi guru dapat menganalisis hasil observasi untuk dilakukan evaluasi perbaikan.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Subyek dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV A SD Al-Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta. Kelas IV A dipilih karena dari hasil wawancara dan pra-siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas IV A belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini memanfaatkan wawancara, observasi dan tes sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada guru IPAS kelas IV untuk mengetahui kondisi peserta didik kelas IV. Kemudian observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan tes dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD. Data kuantitatif yang berasal dari nilai pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dianggap berhasil apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai >75% (Mayangsari et al., 2024).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Al-Islam 2 Jamsaren yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian dimulai dari tahap pemberian pre-test kemudian pelaksanaan tindakan pembelajaran selama dua siklus. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi dengan melakukan post-test. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus hingga siklus II.

Tabel 1. Nilai Pre-test, Post-test 1, dan Post-test 2

	<b>Nilai Pre-test</b>	<b>Banyak Peserta Didik</b>	<b>Nilai Post-test 1</b>	<b>Banyak Peserta Didik</b>	<b>Nilai Post-test 2</b>	<b>Banyak Peserta Didik</b>
	15	1	30	1	55	1
	20	3	35	1	60	5
	25	1	40	2	70	4
	30	1	50	4	75	5
	35	4	55	3	80	7
	40	2	60	3	85	4
	45	2	65	4	90	1
	50	4	70	1	95	1
	55	3	80	2		
	60	1	85	5		
	65	2	90	1		
	70	2	95	1		
	75	1				
	80	1				

<b>Jumlah</b>		28		28		28
<b>Rata-rata</b>	46,07		63,92		74,82	

#### Pra-siklus

Pada awalnya peneliti melakukan wawancara kepada guru IPAS kelas IV untuk mencari tahu masalah yang dialami peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara klasikal kelas IV A belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan rata-rata nilainya lebih rendah daripada kelas lainnya. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, dilakukan kegiatan pra-siklus. Sebanyak 28 peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus:

Tabel 2. Nilai Pra-siklus

No	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor > 70	4	14,28%	Tuntas
2	Skor < 70	24	85,72%	Tidak Tuntas
Rata-rata	46,07			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya 14,28% dengan nilai rata - rata 46,07. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran STAD agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

#### Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan modul ajar untuk materi kenampakan alam dan pemanfaatannya lalu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dimana pada kegiatan diskusi, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan mereka saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD. Sejalan dengan pendapat Rakhmawan (2014), pembelajaran STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan membagi beberapa kelompok kecil yang anggotanya berjumlah 4-5 peserta didik setiap kelompoknya yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik yang ditandai respon dari peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan pengerjaan pengerjaan post-test mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dari siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Siklus I

No	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor > 70	10	35,71%	Tuntas
2	Skor < 70	18	64,29%	Tidak Tuntas
Rata-rata	63,92			

Pada tabel 3 dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih cukup rendah, seperti yang ditunjukkan oleh skor rata rata 63,92 dimana terdapat 10 peserta didik dengan nilai diatas 70. Sehingga berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar, persentase hasil belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan 35,7%.

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran STAD ini. Peneliti masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa peserta didik juga masih terlihat belum memahami materi yang disampaikan. Menurut penelitian Wulandari (2022), salah satu kekurangan model pembelajaran STAD adalah belum terbiasanya peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran STAD, ditandai dengan belum adanya kerja sama tim dalam kelompok. Walaupun aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah

berjalan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap aspek hasil belajar, namun belum mencapai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan peneliti melanjutkan ke siklus II.

#### Siklus II

Pada siklus II, kegiatan hampir sama seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok serta hasil belajar peserta didik. Namun peneliti meminta peserta didik untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti melakukan perencanaan modul ajar untuk materi kearifan lokal di daerah sekitar lalu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dimana pada kegiatan diskusi, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan mereka saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengerjaan pengerjaan posttest mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dari siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor > 70	22	78,58%	Tuntas
2	Skor < 70	6	21,42%	Tidak Tuntas
Rata-rata	74,82			

Pada tabel 4 dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 tergolong tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh skor rata rata 74,82 dimana terdapat 22 peserta didik dengan nilai diatas 70. Sehingga berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar, persentase hasil belajar peserta didik meningkat dengan menunjukkan ketuntasan 78,58%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hazmiwati (2018) bahwa, model pembelajaran STAD dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPA peserta didik, dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan rata – rata ketuntasan belajar, serta peningkatan aktivitas guru dan peserta didik.

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran STAD ini, suasana pembelajaran terlihat lebih aktif. Sejalan dengan penelitian Rahelina (2020), bahwa model pembelajaran STAD memberikan dampak positif selama kegiatan belajar berlangsung, salah satunya peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas antara guru dan peserta didik. Para peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dapat mengurangi kesulitan belajar dan lebih cepat memahami materi. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal, namun terlihat adanya peningkatan setiap aspek hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SD AL - Islam 2 Jamsaren Surakarta yang dilihat dari hasil belajar peserta didik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan nilai pre-test yang menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya 14,28% dengan nilai rata-rata 46,07. Atas dasar tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran STAD sebagai inovasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran STAD dilaksanakan selama 2 siklus. Pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 35,71% dengan nilai rata-rata 63,92. Hasil tersebut belum mencapai ketuntasan minimal, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan minimal yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 78,58% dengan nilai rata-rata 74,82. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV A di SD Al-Islam 2 Jamsaren. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran STAD juga dapat dijadikan inovasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang hanya dilakukan pada

peserta didik kelas IV A. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan beberapa kelas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Guru IPAS kelas IV A, serta rekan-rekan mahasiswa PPG. Kemudian, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta yang telah mendukung dan memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian ini.

### REFERENSI

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., Hermawati, E., & Kunigan, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal ILmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 6230-6238.
- Hartanto, F. P., Purnamasari, I., & Widyaningrum, A. (2022). Kajian Deskriptif Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Leteh Rembang Di Masa Covid-19. *DwijaJaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(3), 318-323. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaJaloka/index>
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Primary PGSD FKIP Universitas Riau*, 7 (1), 179-184.
- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Ismiyanti, N., Windasari, R., M. S, A., H.M, V., & Aziz, A. (2021). Identifikasi Standarisasi Laboratorium IPA di Salah Satu MTs Jember. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i1.24>
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90-98.
- Mayangsari, L., Tri, P. P. A., & Sujanti, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Berbantuan Media Human Clock. *Journal on Education*, 06(04), 22699–22707. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6476>
- Rakhmawan, D. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-10.
- Rahelina. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Global Edukasi*, 3(5), 279–284.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17-23.